

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
STUNTING DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA
REMAJA PUTRI DAN IBU HAMIL DI DESA
PENGALAMAN**

**Dita Ayulia Dwi Sandi^{1*}, Hayatun Izma², Muhammad Irwan Setiawan³,
Swandari Paramita⁴, Sjarif Ismail⁵, Ike Anggraeni⁶**

¹⁻²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung
Mangkurat

³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

⁴⁻⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Email Korespondensi: dita.sandi@ulm.ac.id

Disubmit: 19 November 2025

Diterima: 21 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.23562>

ABSTRAK

Tahun 2024, Desa penggalaman mencatatkan angka kejadian stunting yakni 23,4%, dimana angka ini masih berada diatas target nasional, yakni 14%. Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi ibu hamil dan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh gizi ibu pada periode sebelum kehamilan, terutama pada periode pra konsepsi, yaitu wanita usia subur dan remaja. ebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, sementara sebagian lainnya terkena masalah Kurang Energi Kronik (KEK). Kondisi ini berkontribusi pada tingginya angka bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang merupakan salah satu faktor utama penyebab stunting. Memberikan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri serta ibu hamil mengenai stunting dan anemia, juga kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi TASTING. Menggunakan desain pre-post group. Sebanyak 28 remaja putri dan ibu hamil menerima edukasi tentang anemia, stunting, dan konsumsi TTD melalui pemaparan menggunakan PowerPoint serta media pendukung berupa leaflet dan buku saku. Setelah itu dilakukan pemeriksaan awal kadar hemoglobin. Remaja putri yang mengalami anemia dan seluruh ibu hamil kemudian didampingi untuk mengonsumsi TTD selama satu bulan dengan bantuan aplikasi pengingat. Satu bulan setelah intervensi, kadar hemoglobin kembali diukur dan peserta diminta mengisi instrumen untuk menilai tingkat kepatuhan. Rata-rata skor pengetahuan pada remaja putri menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 12,31%, dari 76,15% menjadi 88,46%. Sedangkan pada ibu hamil terjadi peningkatan sebanyak 15,6%, dari 84,44% menjadi 100%. Setelah pendampingan konsumsi TTD selama 1 bulan, 100% remaja putri dan ibu hamil mengalami peningkatan kadar Hb > 12 g/dl, Dimana rata-rata Tingkat kepatuhan terjadi peningkatan sejumlah 26,67%, dari sebelumnya 66,66% menjadi 93,33%. Penggunaan media leaflet dan buku saku dalam edukasi stunting, anemia dan tablet tambah darah dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri dan ibu hamil. Begitu pun pendampingan konsumsi tablet tambah darah dengan memanfaatkan aplikasi pengingat minum obat dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri (100%) dan ibu hamil (93,33%) terhadap konsumsi tablet tambah

darah. Diperlukan usaha yang berkelanjutan dan konsisten untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah sebagai Upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Anemia, Aplikasi Pengingat, Buku Saku, Leafleat.

ABSTRACT

In 2024, the village of Pegalaman recorded a stunting incidence of 23.4%, which is still above the national target of 14%. Stunting is not only influenced by the nutritional intake of pregnant women and children but also by maternal nutrition in the period before pregnancy, especially in the pre- conception period, namely women of childbearing age and adolescent girls. As many as 48.9% of pregnant women suffer from anemia, and some others experience chronic energy deficiency (CED). This causes the prevalence of babies with low birth weight (LBW), which is one of the main causes of stunting, to remain high. to educate and assist adolescent girls and pregnant women in enhancing their understanding of stunting and anemia prevention, as well as to improve adherence to iron supplement intake via TASTING applications. Pre-post group design. Twenty-eight adolescent and pregnant women received education on anemia, stunting, and iron supplement consumption via PowerPoint presentations, supplemented with leaflets and pocketbooks. Additionally, initial hemoglobin levels were assessed. Adolescent girls with anemia and all pregnant women were monitored to ensure the consumption of iron tablets for one month through a medication reminder application. One month post-therapy, hemoglobin levels were reassessed, and instrument filling was conducted to evaluate compliance levels. Based on the average knowledge score of adolescent girls, there was an increase in knowledge of 12.31%, from 76.15% to 88.46%. While in pregnant women there was an increase of 15.6%, from 84.44% to 100%. After assistance with iron tablet consumption for 1 month, 100% of adolescent girls and pregnant women experienced an increase in Hb levels > 12 g/dL, where the average level of compliance increased by 26.67%, from the previous 66.66% to 93.33%. The use of leaflets and pocketbooks in education on stunting, anemia, and iron tablets can enhance knowledge acquisition of adolescent girls and pregnant women. Likewise, mentoring the consumption of iron supplements using a medication reminder app can improve adherence among adolescent girls (100%) and pregnant women (93.33%). Consistent and ongoing efforts are needed to improve the knowledge and compliance of adolescent girls and pregnant women regarding iron supplement consumption as a means of preventing stunting.

Keywords: Anemia, Reminder Application, Education Book, Leafleat.

1. PENDAHULUAN

Masalah terkait gizi masih merupakan permasalahan prioritas di Indonesia dan berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (Stunting) (Menteri Desa, 2017). Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada

anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Menurut data SSGI Tahun 2024, Kabupaten Banjar menjadi Kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan, yakni 26,6% (Kemenkes RI, 2025). Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar terus mengalami peningkatan prevalensi stunting sejak tahun 2022 hingga 2024 (33%) (Dinkes Kab. Banjar, 2023, 2024, 2025). Berdasarkan wawancara dengan Camat Martapura Barat, Salah satu Desa dengan nilai stunting yang tinggi adalah Desa penggalaman yakni 23,4%, Dimana angka ini masih berada diatas target nasional, yakni 14% (Gambar 1). Sehingga, upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk menurunkan angka kejadian stunting.

Berbagai intervensi gizi spesifik dan sensitif sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dapat diupayakan melalui kolaborasi terpadu dan berkesinambungan dengan implementasi teknologi dan inovasi. Intervensi gizi spesifik dan sensitif menasar berbagai penyebab langsung dan tidak langsung pada sasaran prioritas dan sasaran penting salah satunya mencakup ibu hamil dan wanita usia subur (WUS), dan remaja putri (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019). Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi ibu hamil dan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh gizi ibu pada periode sebelum kehamilan, terutama pada periode pra konsepsi, yaitu wanita usia subur dan remaja putri (Vaivada et al., 2017). Sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, sementara sebagian lainnya terkena masalah Kurang Energi Kronik (KEK). Kondisi ini berkontribusi pada tingginya angka bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang merupakan salah satu faktor utama penyebab stunting, masih tinggi, yaitu sekitar 6,2%.

Hasil survei dan wawancara dengan Ketua PKK Desa Penggalaman menunjukkan bahwa masih dibutuhkan kegiatan yang berkelanjutan untuk memberdayakan remaja putri dan ibu hamil untuk menaikkan pemahaman mengenai stunting serta kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD sebagai upaya pencegahan dan penanganan anemia.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan di Desa Penggalaman, antarlain:

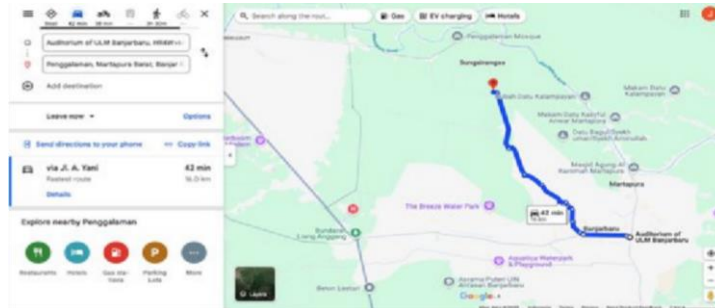
- a. Sejumlah 23,4% bayi/balita termasuk kategori stunting di Desa penggalaman berdasarkan data Bulan Januari Tahun 2024
- b. Survey terhadap 32 remaja putri menunjukkan hanya 41% yang mengonsumsi TTD minimal 1 tablet per minggu, dan 67% belum mengetahui manfaat TTD untuk kesehatan reproduksi.
- c. Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi TTD hanya sebesar 47%, padahal standar nasional $\geq 80\%$

Berdasarkan permasalahan aktual yang telah dipaparkan, maka pertanyaan yang dirumuskan meliputi:

- a. Apakah terdapat peningkatan pemahaman rematri dan ibu hamil di Desa Penggalaman tentang stunting, anemia dan manfaat konsumsi tablet tambah darah dalam upaya pencegahan stunting?
- b. Bagaimana efektivitas pendampingan dengan aplikasi pengingat minum obat terhadap kepatuhan remaja putri dan ibu hamil dalam

mengonsumsi TTD?

- c. Kegiatan ini dilaksanakan di 2 Posyandu di desa penggalaman yakni Posyandu remaja putri dan posyandu ibu hamil. Gambar 1 menunjukkan Peta ke lokasi kegiatan.



Gambar 1. Peta/map lokasi Desa Penggalaman

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting, yang juga dikenal sebagai kondisi kerdil atau pendek, merupakan kegagalan pertumbuhan pada anak di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) – mulai dari masa janin hingga usia 23 bulan. Seorang anak dikategorikan stunting bila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi dibandingkan anak seusianya (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019). Dampak *stunting* dan kekurangan gizi lainnya dapat berakibat jangka pendek dan jangka panjang yakni : 1) Perkembangan otak menjadi tidak optimal sehingga berdampak jangka panjang terhadap penurunan kemampuan kognitif dan pendidikan, 2) Pertumbuhan fisik menjadi tidak optimal yang akan berdampak pada tinggi badan menjadi lebih pendek (*stuned*) dibandingkan anak lain yang usia dan jenis kelaminnya sama, serta 3) Perkembangan organ metabolik tidak optimal sehingga berdampak jangka panjang terhadap resiko anak akan memiliki resiko lebih besar mengalami penyakit/gangguan metabolik saat dewasa seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke dan obesitan. Dengan demikian, Anak yang mengalami stunting dapat mengalami gangguan pertumbuhan fisik berupa tubuh pendek permanen serta penurunan fungsi kognitif. Dampak stunting dapat berlangsung sepanjang hidup, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas generasi mendatang. Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting yang sangat tinggi, yakni lebih dari 30% (UNICEF, 2021)

Salah satu faktor penyebab stunting dan bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah ibu hamil yang mengalami anemia. Anemia merupakan kondisi penurunan konsentrasi hemoglobin darah akibat defisiensi zat gizi mikro, terutama zat besi. Kelompok demografi yang paling rentan terhadap anemia selain ibu hamil adalah remaja putri (rematri) (Hana & Syafiq, 2023). Upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dan remaja putri untuk mencegah anemia, baik melalui lintas program maupun lintas sektor, tentu perlu dilakukan. Kegiatan sebelumnya oleh Sandi *et al.* (2025), membuktikan Penggunaan teknologi digital dalam edukasi dan pendampingan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terbukti dapat memperkuat pengetahuan dan kepatuhan remaja

putri terkait stunting, anemia, serta penggunaan tablet tambah darah, sekaligus membantu menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri (Sandi et al., 2025)

Berdasarkan uraian diatas, tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan edukasi dan pendampingan yang bertujuan memperkuat pemahaman remaja putri dan ibu hamil tentang pencegahan stunting dan anemia, sekaligus meningkatkan kedisiplinan konsumsi TTD dengan bantuan aplikasi pengingat minum obat.

4. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-15 September 2025 di 2 Posyandu Desa Penggalaman, yakni Posyandu Remaja Putri dan Posyandu Ibu Hamil. Sasaran pada kegiatan ini Adalah remaja putri berusia 10-19 tahun dan ibu hamil yang berjumlah 28 orang. Rincian tahapan kegiatan disusun sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan wawancara dengan Pembakal Desa Penggalaman yaitu Bapak Nur Ipansyah, pada kegiatan ini, pelaksana menggali permasalahan pada remaja putri dan ibu hamil terkait stunting. Berdasarkan beberapa poin permasalahan yang sudah didapatkan, disusun program kegiatan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya Adalah : 1) Edukasi tentang stunting dan konsumsi tablet tambah darah; 2) skrining Hb; dan 3) Penamdpingan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dan pada remaja putri yang mengalami anemia.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan inti yang terdiri dari 2 rangkaian kegiatan yakni 1) edukasi tentang stunting, anemia dan konsumsi tablet tambah darahdilaksanakan, edukasi diberikan dengan memanfaatkan media powerpoint dan Buku Saku untuk remaja putri, serta leaflet untuk ibu hamil; 2) skrining kadar Hb dalam darah untuk mendeteksi anemia (jika kadar Hb<12 g/dl). Bagi seluruh ibu hamil dan remaja putri yang mengalami anemia, tablet tambah darah diberikan ebanyak 30 tablet yang dikonsumsi satu tablet per hari selama satu bulan.

c. Tahap pendampingan

Pendampingan dilakukan terhadap seluruh ibu hamil dan remaja putri yang mengalami anemia. Pendampingan dilakukan setiap hari selama 30 hari dengan aplikasi pengingat minum obat TASTING.

d. Evaluasi Keberhasilan Program

Guna mengetahui efektivitas edukasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan, serta untuk mengukur tingkat kepatuhan remaja putri dan ibu hamil terhadap konsumsi TTD setelah pendampingan menggunakan aplikasi pengingat minum obat dilakukan evaluasi program. Evaluasi Tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dievaluasi melalui instrumen dengan 10 pertanyaan, instrument yang sama diberikan saat sebelum dan setelah edukasi (Muthia et al., 2022; Sandi, et al., 2022). Setiap jawaban yang benar diberi nilai satu, sedangkan jawaban salah diberi nilai nol. Nilai individu kemudian dikategorikan sebagai rendah jika $\leq 60\%$ (skor 1-6), sedang jika $>60-80\%$ (skor 7-8), dan tinggi jika $>80-100\%$ (skor 8-10).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan edukasi pada remaja putri dilaksanakan pada Minggu (14 September 2025) di Posyandu Remaja Putri (Gambar 2). Alat bantu edukasi menggunakan media *powerpoint* dan Buku Saku yang berisi informasi tentang Stunting dan Anemia, Upaya pencegahan anemia melalui pemberian tablet tambah darah, nutrisi seimbang dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Gambar 3).



Gambar 2. Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Buku Saku untuk Rematri

Sedangkan, Kegiatan edukasi pada ibu hamil dilaksanakan pada Senin (15 September 2025) di Posyandu Ibu Hamil (Gambar 4). Media edukasi yang digunakan adalah *powerpoint* dan *Leaflet* (Gambar 5) yang berisi informasi tentang Stunting dan Anemia, sumber zat besi, pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil, efek samping dan cara mengkonsumsi tablet tambah darah agar penyerapannya maksimal.



Gambar 4. Leaflet untuk Ibu Hamil

Hasil Kategori Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah pemberian edukasi dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan untuk ibu hamil ada pada Tabel 2. Rata-rata Tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan rerata skor pengetahuan rematri terdapat kenaikan tingkat pengetahuan sebanyak 12,31%, dari 76,15% ke 88,46%. Sedangkan pada ibu hamil terjadi peningkatan sebanyak 15,6%, dari 84,44% menjadi 100%.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Rendah	6	37,5	0	0
Cukup	10	62,5	4	25
Tinggi	0	0	12	75

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Rendah	4	33,33	0	0
Cukup	4	33,33	0	0
Tinggi	4	33,33	12	100

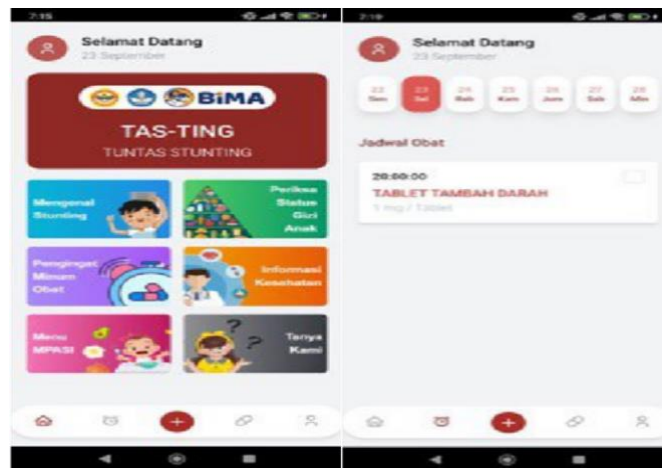
Tabel 3. Rerata Skor Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan rematri	Tingkat pengetahuan ibu hamil
N	%
Pretest	Posttest
76,15	88,46
84,44	100

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan kadar Hb dalam darah untuk mendeteksi anemia (Gambar 6). Dari 16 remaja putri yang dilakukan skrining terdapat 1 orang termasuk kategori anemia (Hb <12 g/dl) yakni 9,1 g/dl. Sedangkan pada ibu hamil, terdapat 2 orang termasuk kategori anemia (Hb <12 g/dl) yakni 11,1 g/dl dan 10,3 g/dl. Selanjutnya rematri yang mengalami anemia dan semua ibu hamil didampingi mengkonsumsi TTD selama 1 bulan menggunakan aplikasi pengingat minum obat TASTING (Gambar 7). Pendampingan dilakukan terhadap 1 remaja putri yang mengalami anemia dan seluruh ibu hamil di Desa Penggalaman.



Gambar 5. Kegiatan Skrining Hb



Gambar 6. Aplikasi pengingat pengobatan

Pengecekan kadar Hb dilakukan kembali setelah selama 30 hari dilakukan pendampingan konsumsi TTD. Baik 1 orang remaja putri dan 2 orang ibu hamil yang mengalami anemia terjadi peningkatan kadar Hb hingga kadar Hb > 12 g/dl. Karena pendampingan konsumsi TTD dilakukan terhadap seluruh ibu hamil, Tingkat kepatuhan setelah pendampingan Kembali diukur menggunakan instrument Tingkat kepatuhan. Tabel 4 menunjukkan hasil Tingkat kepatuhan ibu hamil sebelum dan setelah pemberian edukasi dan pendampingan. Rata-rata Tingkat kepatuhan terjadi peningkatan sejumlah 26,67%, dari sebelumnya 66,66% menjadi 93,33%.

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Pemberian Edukasi Dan Pendampingan Dengan Aplikasi Pengingat Minum Obat

Tingkat Kepatuhan	N	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
Rendah	7	7	58,33	0	0
Cukup	5	5	41,67	7	58,3
Tinggi	0	0	0	5	41,6
				7	

b. Pembahasan**Pengetahuan Tentang Stunting, Anemia Dan Tablet Tambah Darah**

Pada remaja putri media edukasi diberikan buku saku yang berisi informasi tentang Stunting dan Anemia, Upaya pencegahan anemia melalui pemberian tablet tambah darah, nutrisi seimbang dan PHBS. Pemberian edukasi dengan *powerpoint* dan buku saku bermanfaat untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang stunting, anemia dan tablet tambah darah. Hasil kuesioner menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, rata-rata Tingkat pengetahuan meningkat 12,31%, dari 76,15% menjadi 88,46%.

Sebelum diberikan edukasi, mayoritas remaja putri memiliki Tingkat pengetahuan yang tergolong cukup (62,5%), masih ada yang memiliki Tingkat pengetahuan rendah (37,5%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan tinggi. Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan Tingkat pengetahuan, Dimana mayoritas remaja putri memiliki Tingkat pengetahuan tinggi (75%), dan tidak ada lagi remaja putri yang memiliki Tingkat pengetahuan rendah (0%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan dengan media *powerpoint* dan Buku Saku dapat meningkatkan Tingkat pengetahuan remaja putri tentang stunting, anemia dan tablet tambah darah. Kegiatan sebelumnya oleh Izma dkk (2024) menunjukkan hal serupa, bahwa edukasi dengan media *powerpoint* dan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan kader sebanyak 8% (Izma et al., 2024). Buku saku yang dibagikan kepada peserta berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mengingatkan dan memperkuat materi yang telah disampaikan selama penyuluhan (Damayanti et al., 2025).

Pada ibu hamil, kegiatan edukasi dilakukan dengan media *powerpoint* dan alat bantu *leaflet*. Sama halnya seperti remaja putri, ibu hamil juga mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 15,6%, dari 84,44% menjadi 100%. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata ibu hamil memiliki pengetahuan beragam mulai dari Tingkat pengetahuan rendah (33,33%), cukup (33,33%) dan tinggi (33,33%), sedangkan setelah diberikan edukasi 100% ibu hamil memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan dengan media *powerpoint* dan *leaflet* dapat meningkatkan Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting, anemia dan tablet tambah darah. Banyak kegiatan sebelumnya yang menggunakan media edukasi *leaflet* menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan (Azhara et al., 2023; Fadhilah et al., 2024; Setiawan et al., 2023). Leaflet dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkuat pengetahuan responden karena memiliki desain berwarna yang menarik serta menampilkan lebih banyak gambar daripada teks. Selain itu, media ini mudah disimpan dan dapat dibaca kembali kapan pun dibutuhkan (Sandi et al., 2025).

Kedua kelompok peserta diberikan 2 media yang berbeda sebagai alat bantu edukasi, yakni buku saku untuk remaja putri dan *leaflet* untuk ibu hamil. Buku saku memberikan informasi secara lengkap dan sistematis tentang stunting, anemia dan Tablet Tambah Darah. Buku Saku disertai dengan ilustrasi gambar sehingga pembaca dapat mudah mempelajari secara mandiri. Sedangkan media *leaflet* lebih ringkas dan praktis. Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Media leaflet mempunyai beragam gambar dan warna (Apriyanti et al., 2025). Kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa

penggunaan *Leaflet* lebih efektif dari penggunaan buku saku berbentuk *bookleat* dalam meningkatkan pengetahuan rematri tentang TTD (Apriyanti 2025). Kegiatan lain juga menunjukkan hal serupa, bahwa peningkatan pengetahuan Kesehatan pada responden yang diberi pendidikan dengan alat bantu media leaflet menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan dengan alat bantu media buku saku (Azalea et al., n.d.). Leaflet memiliki keunggulan dikarenakan membuat ketertarikan pembaca karena lebih banyak gambar, ukuran tulisan yang lebih besar, jumlah halaman yang sedikit.

Remaja putri diberikan buku saku dengan pertimbangan bahwa kelompok usia ini adalah kelompok usia produktif yang masih gemar membaca dan belajar. Hal ini berkaitan dengan kemauan dan kemampuan remaja putri dalam membaca buku lebih besar dibandingkan kelompok usia ibu hamil. Terbukti pada kegiatan ini, pemilihan media edukasi untuk masing-masing kelompok sudah tepatm dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan pada kelompok remaja putri yang diberikan media buku saku maupun kelompok ibu hamil yang diberikan media *leaflet*.

Kepatuhan Mengonsumsi TTD Dengan Pendampingan Aplikasi Pengingat Minum Obat TASTING

Selain bertujuan meningkatkan Tingkat pengetahuan tentang stunting, anemia dan TTD, kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan skrining Hb rematri dan peserta ibu hamil. Bagi rematri yang terdeteksi anemia (Hb < 12 g/dl) akan didampingi untuk minum TTD selama 30 hari, sedangkan pada ibu hamil, seluruhnya akan didampingi untuk minum tablet TTD selama 1 bulan.

Pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pengingat minum obat TASTING. Kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan aplikasi pengingat dalam pendampingan konsumsi Tablet Tambah darah menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 54% (Sandi et al., 2025). Sama halnya pada kegiatan ini, efektivitas pendampingan dengan aplikasi pengingat adalah 100%. Dimana, setelah dilakukan pendampingan pada remaja putri, 1 orang yang sebelumnya memiliki kadar Hb < 12 g/dl, setelah pendampingan selama 1 bulan, memiliki kadar Hb > 12 g/dl. Begitu pula pada ibu hamil, 2 orang yang sebelumnya memiliki kadar Hb < 12 g/dl, setelah pendampingan selama 1 bulan, kedua orang tersebut memiliki kadar Hb > 12 g/dl.

Pada ibu hamil, pendampingan dengan aplikasi pengingat menunjukkan Tingkat efektivitas dalam meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Rata-rata Tingkat kepatuhan terjadi peningkatan sejumlah 26,67%, dari sebelumnya 66,66% menjadi 93,33%. Penelitian Junaidi et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian konseling dan pesan pengingat atau brosur berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (sig. 0,000). Namun, tidak ditemukan perbedaan tingkat kepatuhan antara pasien yang menerima konseling dan mereka yang memperoleh pesan pengingat atau brosur (sig. 0,497) (Junaidi et al., 2021).

6. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital berupa leaflet dan buku saku dalam edukasi stunting, anemia dan tablet tambah darah dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri dan ibu hamil. Begitu pun pendampingan konsumsi tablet tambah darah dengan memanfaatkan aplikasi pengingat minum obat dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri (100%) dan ibu hamil (93,33%) terhadap konsumsi tablet tambah darah. Perlu Upaya yang konsisten dan terus menerus untuk memperkuat pengetahuan dan kedisiplinan remaja putri serta ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagai langkah pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi RI yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat Program KOSABANGSA melalui kontrak No. 223/C3/DT.05.00/PM-KOSABANGSA/2025. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Penggalaman Kec. Martapura Barat dan LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D., Rusmilawaty, Rafidah, & Prihartanti, N. R. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di Smpn 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 8, 1467-1477.
- Azalea, F., Oenzil, F., & Mona, D. (N.D.). Perbedaan Pengaruh Media Leaflet Dan Buku Saku Sebagai Alat Bantu Pendidikan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas 3. *Andalas Dental Journal*, 18-26.
- Azzhara, T. S. (2024). *Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya).
- Damayanti, D. F., Dianna, D., & Rakhmawati, R. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Bagi Remaja Untuk Mengatasi Anemia Dengan Pemberian Buku Saku. *Compromise Journal : Community Professional Service Journal*, 3(1),33-39. <https://doi.org/10.57213/Compromisejournal.V3i1.519>
- Dinkes Kab. Banjar. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2022*. Dinkes Kab. Banjar. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2023*. Dinkes Kab. Banjar. (2025). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2024*.
- Fadhilah, N. A., Herlina, R., Sandi, D. A. D., & Rochani, H. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Oralit Dan Zink Dalam Penanganan Diare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(1), 15.
- Fauzia, V. N. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu*

Hamil Dalam Mengonsumsi Ttd (Tablet Tambah Darah) Di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

- Izma, H., Sandi, D. A. D., Setiawan, M. I., & Sari, O. M. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Landasan Ulin Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*,7(3),1201-1211.
- Kemendes RI. (2025). *Ssgi 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*.
- Masrurroh, H. G., Khairunnisa, K., Khoerunnisa, L. M., Oktaviani, T. D., Nugraha, Y. A., Sopiah, P., & Ridwan, H. (2024). Peningkatan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital: Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2607-2618.
- Menteri Desa, P. D. T. Dan T. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* (1st Ed., Vol. 1). Kementerian Desa, Penmbangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.
- Musdalela, M. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Smp Negeri 2 Sendana* (Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat).
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Sandi, D. A. D., Vebruati, V., & Kunmariana, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Pada Pengolahan Sediaan Umbi Bawang Dayak (Eleutherine Bulbosa Urb.). *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 699-704. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V7i5.3623>
- Sandi, D. A. D., Izma, H., Setiawan, M. I., Rahman, M. A., Azzahra, M. P., Rasyid, M., ... & Nurrahmah, I. M. (2025). Hilirisasi Program Stunting Di Landasan Ulin Selatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(1), 104-119.
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia Dan Celupan Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sri Rejeki Di Banjarbaru.
- Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting. (2019). *Panduan Pemetaan Program, Kegiatan, Dan Sumber Pembiayaan Untuk Mendorong Konvergensi Percepatan Pencegahan Stunting Kabupaten/Kota Dan Desa* (Bambang Selaparang : *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225-230.
- Setiawan, D., Zahra, F., Syarif Hakim, A., Wibowo Rahmatullah, S., & Sandi, D. A. D. (2023). Education On Eye Ointments And Eye Drops For The Elderly At The Gedang Hanyar Health Center. *Safari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Unicef. (2021). *Levels And Trends In Child Malnutrition*.
- Vaivada, A, B, C, D, & E. (2017). Evidence-Based Intervention For Improvement Of Maternal And Child Nutrition In Low Income Settings: What's New? *Curr Opin Clinic Nutrition*, 20(30), 204-210.